



PENGARUH GAYA BELAJAR, KESIAPAN BELAJAR MELALUI MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR

Fira Riyanti[✉], Ade Rustiana

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2018
Disetujui Juli 2018
Dipublikasikan
Oktober 2018

Keywords:
learning liveliness; learning motivation; learning readiness; learning style.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya belajar, kesiapan belajar, dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar secara langsung dan secara tidak langsung yang dimediasi oleh motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 427 siswa dengan sampel sebanyak 206 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, asumsi klasik, regresi berganda, analisis jalur, dan uji sobel dengan bantuan program SPSS For Windows Release 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keaktifan belajar, kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar, gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar. Motivasi belajar sebagai variabel intervening mampu memediasi secara sempurna pengaruh gaya belajar dan kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar. Simpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh gaya belajar, kesiapan belajar melalui motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018.

Abstract

This study aimed to know the effect of learning style, learning readiness, and learning motivation on learning liveliness directly mediated by learning motivation. The population of this study was 427 students with 206 students as the sample. The method of data collection used questionnaires and documentation. The techniques of data analysis used percentage descriptive analysis, classical assumption, multiple regressions, path analysis, and sobel test. The result showed that learning style positively and insignificantly affected learning liveliness. Learning readiness positively and significantly affected learning liveliness. Learning motivation positively and significantly affected learning liveliness. Learning style positively and significantly affected learning motivation. Learning readiness positively and significantly affected learning motivation. Learning motivation as the intervening readiness on learning liveness. The conclusion was there was an effect of learning style, learning readiness through learning motivation on learning liveliness of student grade X SMK Negeri 2 Temanggung Academic Year 2017/2018.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamatkorespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FEUnnes
KampusSekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: firariyanti11@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Keaktifan belajar siswa berkaitan langsung dengan bagaimana proses belajar mengajar terjadi. Kriteria keberhasilan pembelajaran dilihat dari segi proses menurut Mulyasa (2009) yaitu pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri pada diri sendiri.

Keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi beberapa hal, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Menurut Slameto (2015) belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu, meliputi faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu, meliputi keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Susilo (2016) mendefinisikan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap

motivasi belajar yang secara langsung berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Selain gaya belajar, faktor lain yang mempengaruhi keaktifan belajar yaitu kesiapan belajar. Kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu (Slameto:2015). Demikian juga yang diungkapkan Agoes Soejanto dalam Dessy (2013) kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. *“This study investigated 7th graders' flipped learning readiness in their efl classrooms. The five readiness dimensions (from the highest readiness level to the lowest) were found to be technology self efficacy, motivation for learning, learner control and self directed learning, inclass communication self-efficacy, and doing previews. The results also indicated that personal characteristics, including language beliefs and student perceptions toward their teachers, can impact flipped learning readiness to different extents”*. Penelitian ini meneliti kesiapan belajar membalik siswa kelas 7 di kelas efl mereka. Lima dimensi kesiapan (dari tingkat kesiapan tertinggi sampai yang terendah) yang ditemukan kemahiran diri dalam teknologi, motivasi untuk belajar, kontrol pelajar dan belajar mandiri, kemahiran diri dalam komunikasi di kelas, dan melakukan peninjauan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik pribadi, termasuk kepercayaan bahasa dan persepsi siswa terhadap guru mereka, dapat berdampak pada pemberontakan hasil dari kesiapan untuk tingkatan yang berbeda. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ratnawati (2014) menyatakan bahwa hasil uji simultan yang diperoleh bahwa kesiapan belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa berpengaruh sebesar 86,8% terhadap keaktifan belajar siswa. Selanjutnya penelitian oleh Rohayani (2015) mengemukakan bahwa kesiapan belajar mendukung proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki kesiapan belajar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena keaktifan siswa merupakan syarat

mutlak terjadinya proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Faktor internal yang juga mempengaruhi keaktifan belajar adalah motivasi belajar. Hal ini berdasarkan pendapat Muslich dalam Nuryati (2016) "peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada motivasi, baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik". Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang arah rangsangannya berasal dari luar diri seseorang. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang arah rangsangannya berasal dari dalam diri seseorang. Hal itu juga diungkapkan oleh Aminah (2013) dalam jurnalnya menyatakan bahwa siswa yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas-tugas pembelajaran karena merasa tugas tersebut menyenangkan. Mereka merasa berharga mengerjakan tugas bukan karena akan mendapatkan hadiah atau *reward* melainkan karena dengan berpartisipasi aktif merasakan suatu penghargaan yang tidak ternilai. Bagi siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas-tugas karena dengan terlibat aktif akan mendapatkan konsekuensi yang berharga seperti hadiah, pujian dari guru, atau terhindar dari hukuman.

Rifa'i dan Anni (2012:160) memaparkan apabila terdapat dua siswa yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan,

siswa yang termotivasi akan memberikan hasil yang lebih baik daripada siswa yang tidak termotivasi. Siswa yang tidak termotivasi akan cenderung bermalas-malasan untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan cenderung rajin dan memperhatikan apa yang disampaikan guru di kelas. Pemaparan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuryati (2015) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 95,21%. Hasil penelitian tersebut dipertegas pula oleh Ratnawati (2014) menyatakan bahwa secara parsial motivasi berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Permasalahan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menimbulkan kesenjangan. Siswa yang seharusnya sebagian besar aktif dalam proses pembelajaran namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, siswa sebagian besar masih pasif dalam proses pembelajaran. Sementara keaktifan siswa merupakan syarat mutlak terjadinya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran aktif dan bermakna dapat tercapai. Hal ini diperkuat dengan observasi awal mengenai keaktifan belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Data Observasi Awal Keaktifan Belajar

Data Observasi Awal Keaktifan Belajar						
Kelas	Keikutsertaan pembelajaran	Bertanya	Berpendapat	Terlibat pemecahan masalah	Keingintahuan materi	Aktif
X OTKP 1	29	13	17	25	22	15
XTB 1	32	18	16	26	20	13
Jumlah	61	31	33	51	42	28
Persentase	84,72	43,06	45,83	70,83	58,33	38,89
Kategori	Aktif	Kurang Aktif	Kurang Aktif	Aktif	Cukup aktif	Kurang Aktif
Rata-Rata	56,94 (Cukup aktif)					

Berdasarkan tabel 1 diperoleh rata-rata persentase keaktifan belajar sebesar 56,94% dari 72 siswa yang diambil secara acak dari kelas

yang ada. Pendapat yang diungkapkan oleh Mulyasa (2009) bahwa pembelajaran yang berhasil dan berkualitas dapat disimpulkan

bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan akan berpengaruh pada diri siswa sendiri untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. seluruhnya siswa atau setidaknya 75% diharapkan dapat terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, berdasarkan perolehan rata-rata dari tabel di atas sebesar 56,94% tidak memenuhi angka yang standar untuk keaktifan belajar siswa. Rendahnya keaktifan atau keterlibatan proses pembelajaran bukan hanya terjadi pada siswa saja melainkan hal tersebut juga terjadi pada mahasiswa di semester awal. Hal tersebut sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh Thumas (2014) yang menyatakan bahwa 1) sekitar 75% mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan bersifat pasif karena cenderung mendengarkan dan mencatat saja. Aktivitas mahasiswa masih tergantung pada kemampuan dosen dalam menyampaikan materi, 2) sebagian besar mahasiswa tidak dapat membahas tugas mandiri yang diberikan oleh dosen dengan baik dan mengumpulkan tugas tersebut tidak tepat pada waktunya, 3) ketika dosen selesai menerangkan dan kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat, hanya dua orang saja yang memanfaatkan kesempatan tersebut dan orangnya tetap saja. Untuk mengatasi hal itu maka perlu ditunjang dengan pembelajaran yang berkualitas yaitu dengan rancangan pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar mahasiswa.

Permasalahan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menimbulkan kesenjangan. Siswa yang seharusnya sebagian besar aktif dalam proses pembelajaran namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, siswa sebagian besar masih pasif dalam proses pembelajaran. Sementara keaktifan siswa merupakan syarat mutlak terjadinya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran aktif dan bermakna dapat tercapai. Masalah keaktifan belajar siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan di atas menimbulkan kesenjangan antara keaktifan belajar siswa yang seharusnya dengan kenyataan yang ada. Sementara keaktifan belajar siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif

dan bermakna. Dengan melihat kesenjangan antara teori dan kenyataan yang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keaktifan belajar siswa dalam skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Gaya Belajar, Kesiapan Belajar, Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018.”

METODE

Jenis dan desain penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2015:14) menyatakan bahwa “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung yang berjumlah 427 siswa. Setiap jurusan terdiri dari 2 kelas. Sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% diperoleh sampel sebanyak 206 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan proportionate stratified random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2015:120). Bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat heterogen dilihat dari adanya 6 jurusan di SMK Negeri 2 Temanggung, dengan asumsi bahwa karakteristik populasi/sampel yang digunakan secara proporsional dapat dilihat dari berbagai aspek persamaan yaitu 1) satu sekolah/tempat yang sama, 2) strata atau kelas yang diambil dalam sampel yaitu sama-sama kelas X, 3) mempunyai peraturan sekolah yang sama, 4) mempunyai fasilitas perpustakaan yang sama, 5) kesamaan tujuan guru mengajar untuk mencerdaskan siswanya. Dari jumlah siswa dalam masing-masing kelas kemudian diambil jumlah sampelnya. Proporsi sampel dari tiap-tiap kelompok populasi dihitung dengan cara sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Masing-Masing Kelas

No.	Kelas	Jumlah siswa	Proporsi sampel	Sample
1.	AKL 1	36	$(36/427) \times 206 = 17,36$	18
2.	AKL 2	36	$(36/427) \times 206 = 17,36$	18
3.	OTKP 1	36	$(36/427) \times 206 = 17,36$	17
4.	OTKP 2	36	$(36/427) \times 206 = 17,36$	17
5.	TKJ 1	36	$(36/427) \times 206 = 17,36$	17
6.	TKJ 2	35	$(35/427) \times 206 = 16,88$	17
7.	Pemasaran 1	36	$(36/427) \times 206 = 17,36$	17
8.	Pemasaran 2	34	$(34/427) \times 206 = 16,4$	17
9.	Jasa Boga 1	36	$(36/427) \times 206 = 17,36$	17
10.	Jasa Boga 2	36	$(36/427) \times 206 = 17,36$	17
11.	Tata Busana 1	36	$(36/427) \times 206 = 17,36$	17
12.	Tata Busana 2	34	$(34/427) \times 206 = 16,4$	17

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan besarnya proporsi sampel dari masing-masing kelompok sampel yang terpilih dari keseluruhan populasi. Dari 12 kelas yang menjadi sampel keseluruhan terdapat 206 siswa yang kemudian dari setiap kelas diambil jumlah proporsional. Di dua kelas yaitu kelas AKL 1 dan AKL 2 jumlah sampelnya sebanyak 18 siswa, sedangkan 10 kelas lainnya sampel sebanyak 17 siswa. Pada kelas AKL 1 dan AKL 2 sampel sebanyak 18 siswa tersebut merupakan angka taksiran keatas dari 17,36 untuk memenuhi jumlah sampel yang telah dihitung dengan rumus Slovin. Sampel penelitian yang didapat kemudian disebar secara acak/random pada seluruh kelas X yang ada di SMK negeri 2 Temanggung. Penentuan randomnya dilakukan dengan menggunakan undian nomor presensi, dari undian tersebut akan didapatkan nomor presensi maka siswa yang mempunyai nomor presensi sesuai dengan undian yang sudah dikocok berarti siswa tersebut yang menjadi responden dalam penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Gaya belajar (X1), Kesiapan belajar (X2), variabel mediasi yaitu Motivasi belajar (Y1), dan variabel terikat yaitu Keaktifan belajar (Y2). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis Jalur dan Analisis Deskriptif Persentase, Uji Hipotesis:

Uji t, Uji Sobel, Koefisien Determinasi Parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-SmirnovTest* (K-S) menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-SmirnovTest* (K-S) dengan bantuan *SPSS Fore WindowsRelease 20* yaitu model regresi 1 nilai K-S sebesar 0,667 dengan nilai *Asymp. Sig* 0,765 > 0,05. Model regresi 2 nilai K-S sebesar 0,439 dengan nilai *Asymp. Sig* 0,991 > 0,05. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji linearitas menunjukkan (X1-Y2) nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 < 0,05 artinya bahwa terdapat hubungan linear antara gaya belajar terhadap keaktifan belajar, (X2-Y2) nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 < 0,05 artinya bahwa terdapat hubungan linear kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar, (Y1-Y2) nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 < 0,05 artinya bahwa terdapat hubungan linear motivasi belajar terhadap keaktifan belajar, (X1-Y1) nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 < 0,05 artinya bahwa terdapat

hubungan linear gaya belajar terhadap motivasi belajar, (X2-Y1) nilai Sig. Linearity-nya sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa terdapat hubungan linear kesiapan belajar terhadap motivasi belajar.

Perhitungan uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS For Windows Release 20. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi 1 dengan motivasi belajar sebagai variabel dependen diperoleh nilai VIF gaya belajar 1,255 dan nilai torelance 0,797. Nilai VIF kesiapan belajar 1,255 dan nilai tolerance 0,797. Model regresi 2 dengan keaktifan belajar sebagai variabel dependen diperoleh nilai VIF gaya belajar 1,333 dan nilai tolerance 0,750. Nilai VIF kesiapan belajar 2,186 dan nilai tolerance 0,457. Nilai VIF motivasi belajar 2,255 dan nilai tolerance 0,444. Dari kedua model tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semuanya ≤ 10 dan nilai tolerance $\geq 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji

heeroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park yaitu nilai t hitung $< \text{nilai } t \text{ tabel}$ maka dikatakan variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas yang diperoleh dengan menggunakan uji park menunjukkan bahwa model regresi 1(X-Y1) nilai t hitung uji park $-446 \text{ dan } -132 < t \text{ tabel}$ (1,971). Model regresi 2 (X-Y2) nilai t hitung uji park $-102, 0,936, -1,076 < t \text{ tabel}$ (1,971). Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji park menunjukkan bahwa t hitung $< t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011:249). Analisis jalur menentukan hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2011:249). Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar, kesiapan belajar, terhadap keaktifan belajar melalui motivasi belajar .

Tabel 3. Analisis Regresi 1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,892	4,744		3,139	,002
1 Gaya Belajar	,382	,107	,187	3,574	,000
Kesiapan belajar	1,018	,083	,643	12,277	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji linear berganda pada tabel 3, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e1$$

$$\text{Nilai } e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,556} = \sqrt{0,444} = 0,666$$

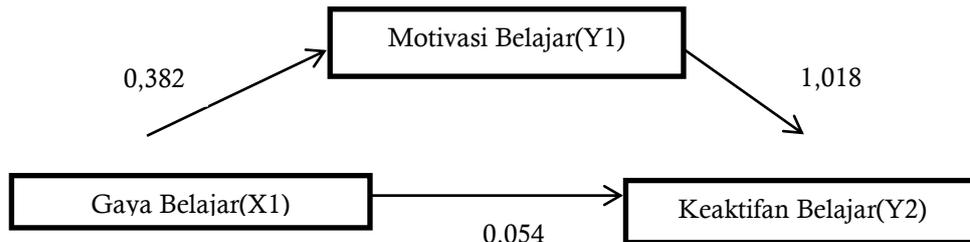
Sehingga didapatkan persamaan regresi:

$$Y1 = 14,892 + 0,382X1 + 1,018X2 + 0,666$$

Nilai e1 sebesar 0,666 merupakan variance variabel motivasi belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel gaya belajar dan kesiapan belajar. Hasil analisis berganda

menunjukkan konstanta sebesar 14,892 yang menunjukkan bahwa ketika nilai semua variabel bebas 0 maka besarnya motivasi belajar (Y1) adalah 14,892 ditambah *variance* yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien X1 sebesar 0,382 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel gaya belajar (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan

peningkatan atau kenaikan motivasi belajar sebesar 0,382 satuan dengan asumsi variabel kesiapan belajar (X2) tetap. Koefisien regresi X2 sebesar 1,018 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar satu variabel kesiapan belajar (X2), maka akan terjadi kenaikan motivasi belajar sebesar 1,018 satuan dengan asumsi variabel gaya belajar (X1) tetap.



Gambar 1. Uji Regresi Linear Berganda dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Terikat

Tabel 4. Analisis Regresi 2

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,613	3,349		2,273	,024
	Gaya Belajar	,054	,076	,033	,715	,476
	Kesiapan Belajar	,183	,075	,144	2,424	,016
	Motivasi Belajar	,555	,048	,693	11,472	,000

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Berdasarkan hasil uji linear berganda pada tabel 4, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y2 = \alpha + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3Y1 + e2$$

$$\text{Nilai } e2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,673} = \sqrt{0,327} = 0,571$$

Sehingga didapatkan persamaan regresi:

$$Y2 = 7,613 + 0,054X1 + 0,183X2 + 0,555Y1 + 0,571$$

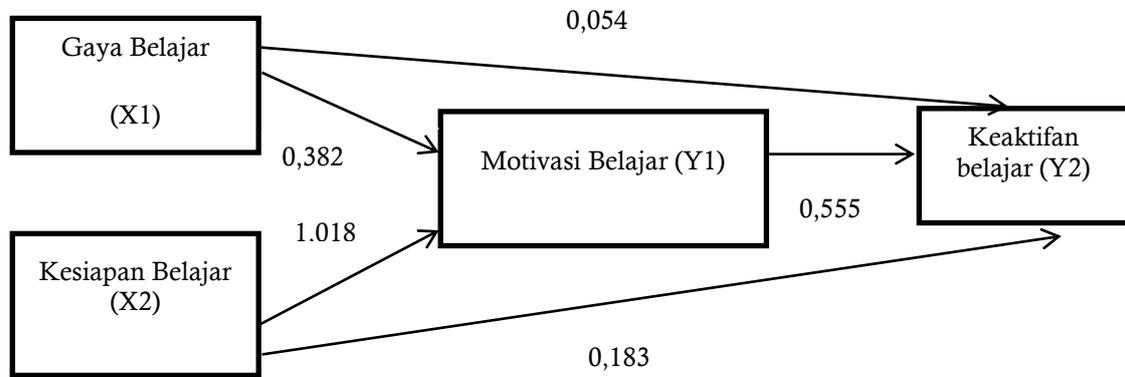
Nilai e2 sebesar 0,571 merupakan *variance* variabel keaktifan belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel gaya belajar, kesiapan belajar, dan motivasi belajar. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan

konstanta sebesar 7,613 yang menunjukkan bahwa ketika

nilai semua variabel bebas 0 maka besarnya keaktifan belajar (Y2) adalah 7,613 ditambah *variance* yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien X1 sebesar 0,054 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel gaya belajar (X1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan keaktifan belajar sebesar 0,054 satuan dengan asumsi variabel kesiapan belajar (X2) dan variabel motivasi belajar (Y1) tetap. Koefisien (X2) sebesar 0,183 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar satu variabel kesiapan belajar (X2), maka akan terjadi kenaikan

keaktifan belajar sebesar 0,183 satuan dengan asumsi bahwa gaya belajar (X1), motivasi belajar (Y1) tetap. Koefisien (Y1) sebesar 0,555, maka akan terjadi kenaikan keaktifan

belajar sebesar 0,555 dengan asumsi variabel gaya belajar (X1) dan variabel kesiapan belajar (X2) tetap.



Gambar 2. Uji Regresi Linear Berganda dengan Keaktifan Belajar Sebagai Variabel Terikat

Berdasarkan hasil analisis kedua regresi yang telah dilakukan, maka dapat dibentuk model analisis jalur yang disajikan pada gambar 4.6 sebagai berikut: 1) Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Gaya Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Melalui Motivasi Belajar. Pada penelitian ini akan menjelaskan pengaruh variabel motivasi belajar sebagai variabel mediasi hubungan gaya belajar terhadap keaktifan belajar. Pengaruh langsung gaya belajar terhadap keaktifan belajar (p3) = 0,054. Pengaruh tidak langsung gaya belajar terhadap keaktifan belajar melalui motivasi belajar (p1xp5) = (0,382 x 0,555) = 0,212. Total pengaruh gaya belajar terhadap keaktifan belajar melalui motivasi belajar (p3+(p1xp5)) = (0,054 + 0,212) = 0,266

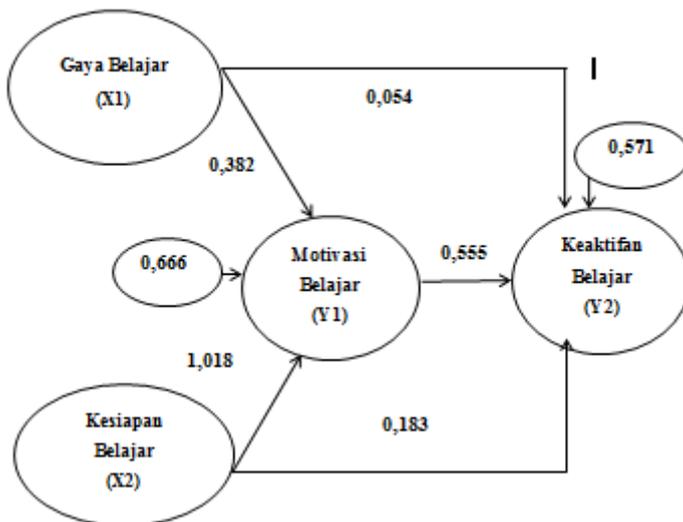
Total pengaruh tidak langsung gaya belajar terhadap keaktifan belajar melalui motivasi sebesar 0,212 > pengaruh langsung gaya belajar terhadap keaktifan belajar sebesar 0,054, maka H₆ yang menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi “diterima”. 2) Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Melalui Motivasi Belajar. Pada penelitian ini akan menjelaskan pengaruh variabel motivasi belajar sebagai variabel mediasi hubungan kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar. Pengaruh langsung kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar (p4) = 0,183. Pengaruh tidak langsung kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar melalui motivasi belajar (p2xp5) = (1,018 x 0,555) = 0,565. Total pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar melalui motivasi belajar (p4+(p2xp5)) = (0,183 + 0,565) = 0,748. Total pengaruh tidak langsung kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,565 > pengaruh langsung kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar sebesar 0,183, maka H₇ yang menyatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi “diterima”. Hasil perhitungan hubungan langsung, hubungan tidak langsung dan total hubungan tidak langsung antar variabel gaya belajar, kesiapan belajar, dan motivasi belajar dijelaskan melalui tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan Hubungan Langsung, Tidak Langsung, Dan Total Hubungan Tidak Langsung

Variabel	Langsung/Tidak langsung	Pengaruh		Total Pengaruh
		Motivasi Belajar	Keaktifan Belajar	
Gaya Belajar	Langsung	0,328	0,054	
	Tidak Langsung		0,212	
		Total Pengaruh Tidak Langsung		
Kesiapan Belajar	Langsung	1,018	0,183	
	Tidak Langsung		0,565	
		Total Pengaruh Tidak Langsung		
Motivasi Belajar	Langsung		0,555	
	Tidak Langsung			
		Total Pengaruh Tidak Langsung		

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan hubungan masing-masing variabel seperti pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Analisis Jalur Pengaruh Gaya Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Melalui Motivasi Belajar

Uji Sobel digunakan untuk melihat pengaruh mediasi maka ditunjukkan dengan perkalian koefisien signifikan atau tidak Ghazali (2011:255). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y₂) melalui variabel *intervening* (Y₁). Pengaruh tidak langsung X ke Y₂ melalui Y₁ dihitung dengan mengalikan jalur

$X \rightarrow Y_1$ (a) dengan jalur $Y_1 \rightarrow Y_2$ (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c-c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y₂ tanpa mengontrol Y₁, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y₂ setelah mengontrol Y₁. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*). Berikut cara perhitungannya:

Pengaruh gaya belajar terhadap keaktifan belajar melalui motivasi belajar. 1) Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu Pengaruh langsung= 0,054. Pengaruh tidak langsung= 0,212. Total pengaruh = 0,266. 2) Menghitung dengan *Sobel Test* yaitu untuk menguji seberapa besar peran variabel mediasi yaitu motivasi belajar dalam memediasi pengaruh gaya belajar terhadap keaktifan belajar digunakan uji sobel dengan menggunakan uji Z dengan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Keterangan :

a= koefisien variabel independen (tanpa variabel intervening)

b= koefisien variabel independen (dengan variabel intervening)

SE_a= standar error of estimation dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

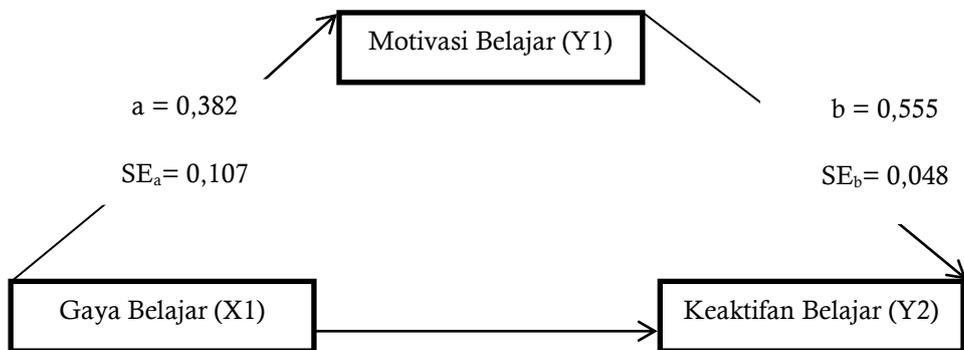
SE_b= standar error of estimation dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

Nilai a, b, SE_a, SE_b dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6 Tabel Koefisien A, B, Se_a, Se_b :

SIMBOL	KETERANGAN	NILAI
a	Koefisien X1 → X3	0,382
b	Koefisien X3 → Y	0,555
SE _a	Standar error a	0,107
SE _b	Standar error b	0,048

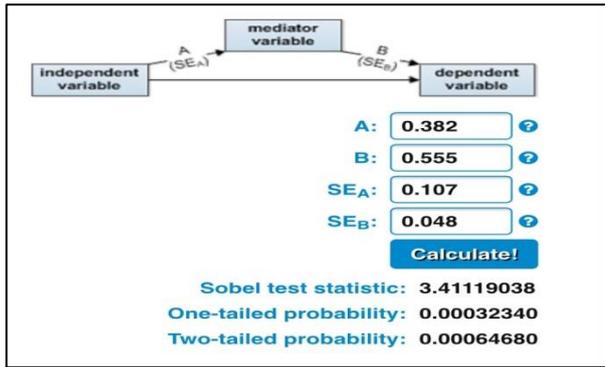
Dari tabel 6 tersebut dapat digambar dengan model dibawah ini :



Gambar 4. Bagan Model Mediator Gaya Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Melalui Motivasi Belajar

Pengujian sobel tes juga dapat menggunakan software yang dikembangkan oleh www.danielsoper.com. Hasil yang didapat

dari perhitungan sobel dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini:



Gambar 5. Uji Sobel Tes Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Melalui Motivasi Belajar

Nilai *one-tailed probability* maupun *two-tailed probability* memiliki signifikansi dibawah 0.05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai mediator dalam hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar. Hal ini menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar melalui motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung atau hipotesis 6 “diterima”. 2) Pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar melalui motivasi belajar. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu Pengaruh langsung = 0,183. Pengaruh tidak langsung = 0,565. Total pengaruh = 0,748. Menghitung dengan *Sobel Test* yaitu untuk menguji seberapa besar peran variabel mediasi yaitu motivasi belajar dalam memediasi pengaruh

gaya belajar terhadap keaktifan belajar digunakan uji sobel dengan menggunakan uji Z dengan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Keterangan :

a= koefisien variabel independen (tanpa variabel intervening)

b= koefisien variabel independen (dengan variabel intervening)

SE_a= standar error of estimation dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

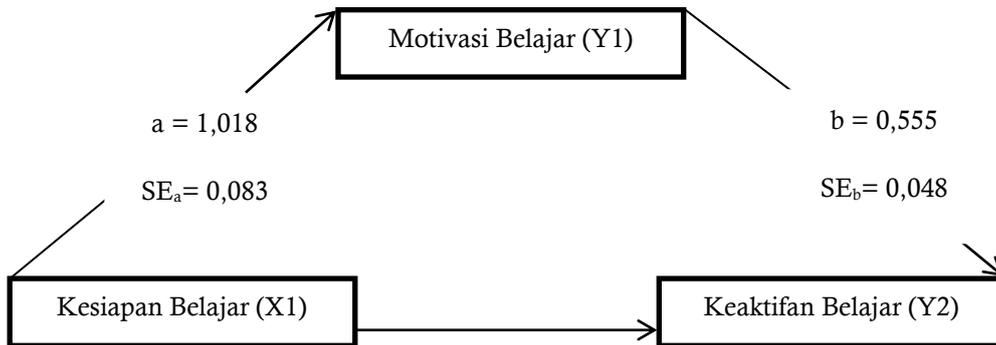
SE_b= standar error of estimation dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

Nilai a, b, SE_a, SE_b dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Tabel Koefisien A, B, Se_a, Se_b :

SIMBOL	KETERANGAN	NILAI
a	Koefisien X2 → X3	1,018
b	Koefisien X3 → Y	0,555
SE _a	Standar error a	0,083
SE _b	Standar error b	0,048

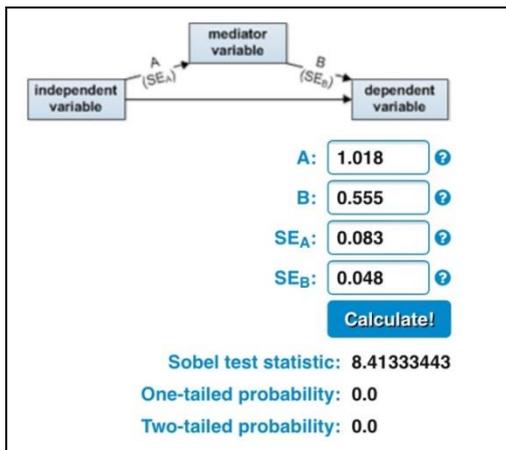
Dari tabel 7 tersebut dapat digambar dengan model dibawah ini :



Gambar 6. Bagan Model Mediator Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Melalui Motivasi Belajar

Pengujian sobel tes juga dapat menggunakan software yang dikembangkan oleh www.danielsoper.com. Hasil yang

didapat dari perhitungan sobel dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini:



Gambar 7. Uji Sobel Tes Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Keaktifan Belajar melalui Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah, 2018

Nilai *one-tailed probability* maupun *two-tailed probability* memiliki signifikansi dibawah 0.05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kesiapan belajar dan keaktifan belajar. Hal ini menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan kesiapan belajar melalui motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas

X SMK Negeri 2 Temanggung atau hipotesis 7 “diterima”. Koefisien determinasi parsial adalah dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel terikat. Koefisien determinasi parsial dapat dilakukan dengan menguadratkan nilai *correlation partial* dalam tabel *coefficient* pada output SPSS sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2) dengan Keaktifan Belajar sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	7,613	3,349		2,273	,024			
1 Gaya Belajar	,054	,076	,033	,715	,476	,428	,050	,029
Kesiapan Belajar	,183	,075	,144	2,424	,016	,663	,168	,097
Motivasi Belajar	,555	,048	,693	11,472	,000	,813	,628	,461

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Tabel 8 menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilihat dari besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) masing-masing variabel. Berikut penjelasan tabel 8: 1) Koefisien korelasi parsial untuk variabel gaya belajar sebesar 0,050 sehingga r^2 untuk variabel gaya belajar adalah $(0,050)^2 \times 100\% = 0,25\%$ yang artinya bahwa secara parsial gaya belajar berpengaruh sebesar 0,25% terhadap keaktifan belajar kelas X SMK Negeri 2 Temanggung. 2) Koefisien korelasi parsial untuk variabel kesiapan belajar 0,168 sehingga r^2 untuk

variabel kesiapan belajar adalah $(0,168)^2 \times 100\% = 2,8224\%$ yang artinya bahwa secara parsial kesiapan belajar berpengaruh sebesar 2,8224% terhadap keaktifan belajar kelas X SMK Negeri 2 Temanggung. 3) Koefisien korelasi parsial untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,628 sehingga r^2 untuk variabel motivasi belajar adalah $(0,628)^2 \times 100\% = 39,4384\%$ yang artinya bahwa secara parsial motivasi belajar berpengaruh sebesar 39,4384% terhadap keaktifan belajar kelas X SMK Negeri 2 Temanggung.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	14,892	4,744		3,139	,002			
1 Gaya Belajar	,382	,107	,187	3,574	,000	,477	,243	,167
Kesiapan Belajar	1,018	,083	,643	12,277	,000	,727	,653	,574

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 9 menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel intervening yang dilihat dari besarnya koefisien

determinasi parsial (r^2) masing-masing variabel. Berikut penjelasan tabel 9: 1) Koefisien korelasi parsial untuk variabel gaya

belajar sebesar 0,243 sehingga r^2 untuk variabel gaya belajar adalah $(0,243)^2 \times 100\% = 5,9049\%$ yang artinya bahwa secara parsial gaya belajar berpengaruh sebesar 5,9049% terhadap motivasi belajar kelas X SMK Negeri 2 Temanggung. 2) Koefisien korelasi parsial untuk variabel kesiapan belajar 0,653 sehingga r^2 untuk variabel kesiapan belajar adalah $(0,653)^2 \times 100\% = 42,6409\%$ yang artinya bahwa secara parsial kesiapan belajar berpengaruh sebesar 42,6409% terhadap keaktifan belajar kelas X SMK Negeri 2 Temanggung.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase gaya belajar menunjukkan bahwa pemahaman pada indikator gaya belajar auditori dalam pernyataan P5, dengan pernyataan “mendengarkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran” memiliki nilai indeks per item tertinggi yaitu sebesar 86,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa senantiasa mendengarkan penjelasan guru dengan antusias. Sedangkan pada indikator gaya belajar kinestetik dalam pernyataan P11, dengan pernyataan “Berjalan bolak balik sambil menghafal materi ketika akan ulangan atau ujian” memiliki nilai indeks terendah yaitu sebesar 54,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa ketika akan ulangan tidak semuanya belajar dengan cara menghafal.

Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori baik dengan diperoleh nilai indeks variabel sebesar 72,44. Artinya, siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018 berupa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dikatakan baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase kesiapan belajar menunjukkan bahwa pemahaman pada indikator kondisi fisik dalam pernyataan P15, dengan pernyataan “tidak mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik” memiliki nilai indeks per item tekun, ulet, minat, mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, cepat bosan dengan tugas rutin, tidak mudah melepaskan

tertinggi yaitu sebesar 78,01. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik siswa baik tanpa ada gangguan penglihatan maupun pendengaran. Sedangkan pada indikator kondisi mental dalam pernyataan P18, dengan pernyataan “tidak malu apabila salah menjawab pertanyaan” memiliki nilai indeks terendah yaitu sebesar 51. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa ketika diberi pertanyaan dari guru masih merasa malu, kurang yakin untuk menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori baik dengan diperoleh nilai indeks variabel sebesar 69,98. Artinya, siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018 berupa kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, pengetahuan, dan kebutuhan sudah baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase motivasi belajar menunjukkan bahwa pemahaman pada indikator ulet menghadapi kesulitan dalam pernyataan 31, dengan pernyataan “jika ada tugas kelompok, saya ikut terlibat penuh dalam menyelesaikan tugas tersebut bersama teman-teman sekelompok” memiliki nilai indeks per item tertinggi yaitu sebesar 84,01. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa ikut terlibat dalam tugas kelompok yang merupakan tanggungjawab bersama. Sedangkan pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dalam pernyataan P47, dengan pernyataan “membuktikan pendapat yang disampaikan” memiliki nilai indeks terendah yaitu sebesar 64. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa ketika menyampaikan pendapat tidak dibuktikan dengan buku atau kenyataan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori baik dengan diperoleh nilai indeks variabel sebesar 74. Artinya, siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018 berupa hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal sudah baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase keaktifan belajar menunjukkan

bahwa pemahaman pada indikator menggunakan/menerangkan apa yang telah dieproleh dalam pernyataan P68, dengan pernyataan “ketika praktik saya mencoba menggunakan peralatan yang disediakan agar bisa dalam mengoperasikannya untuk mengerjakan tugas” memiliki nilai indeks per item tertinggi yaitu sebesar 81,07. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memperhatikan pembelajaran dengan memanfaatkan peralatan yang disediakan. Sedangkan pada indikator diskusi dalam pernyataan P61, dengan pernyataan “senang melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru” memiliki nilai indeks terendah yaitu sebesar 57,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa ketika ada pembelajaran kelompok kurang antusias. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori baik dengan diperoleh nilai indeks variabel sebesar 72,95. Artinya, siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018 berupa turut serta dalam pembelajaran, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya, berusaha mencari informasi dari sumber lain, diskusi, menilai kemampuan dirinya, melatih diri, dan kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2017/2018. 2) Kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2017/2018. 3) Gaya belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018. 4) Kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018. 5) Motivasi belajar berpengaruh positif dan

signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018. 6) Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap keaktifan belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018. 7) Kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap keaktifan belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. ‘Psikologi Belajar’. Jakarta: Rineka Cipta, p. 84-85.
- Ali, Mohammad. 2013. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Andriani, Kusuma, Yana. (2014) ‘Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar, Serta Pengelolaan Kelas Melalui Keaktifan Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN Klaten Tahun 2014/2015’, Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. ‘Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik’, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baseran, N. dkk (2013) ‘Pengaruh Multimedia, Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mikro Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Unlam 2012/2013’, *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 2(1), pp. 53–70.
- Dalyono, M. (2007) ‘Psikologi Pendidikan’, Jakarta: Rineka Cipta, p. 52.
- Darso (2011) ‘Kesiapan Belajar Siswa Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar’, Volume VII, No.2.
- Dimiyati and Mudjiono (2009) ‘belajar dan Pembelajaran’, Jakarta: Rineka Cipta, p. 114.
- Dryden, G. and Jeannette Vos (2002) ‘Revolusi Cara Belajar (the Learning revolution): Belajar akan efektif kalau anda dalam keadaan “Fun”’, Bandung: Kaifa, p. 364.
- Effendy, Onong Ucjana. 2005. ‘Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek’. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.

- Elis, A. ; dkk (2013) 'Kontribusi Motivasi Belajar Dan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Kota Salatiga', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), pp. 113–125.
- Fallon, Eimear; Walsh, Stephen; and Prendergast, Terry (2013) "An Activity-based Approach to the Learning and Teaching of Research Methods: Measuring Student Engagement and Learning," *Irish Journal of Academic Practice*: Vol. 2: Iss. 1, Article 2.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. W. (2003) 'Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning', Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, pp. 141–143.
- Hamalik, Oemar. 2011. 'Proses Belajar Mengajar', Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno (2007) 'Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan', in. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hao, Y. (2016) 'Computers in Human Behavior Middle school students' flipped learning readiness in foreign language classrooms : Exploring its relationship with personal characteristics and individual circumstances', *Computers in Human Behavior*. Elsevier Ltd, 59, pp. 295–303. doi: 10.1016/j.chb.2016.01.031.
- Hasan, M. I. (2002) 'Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya', in. bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismail (2008) 'Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM', Semarang: Rasail, p. 46.
- Khairunnisa. (2015). 'Hubungan Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Rndi Fakultas Keperawatan Universitasrnsyiah Kuala Banda Aceh. Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Syiah Kuala Fakultas Keperawatan'.
- Martinis, Y. (2007) 'Kiat Membelajarkan Siswa', Jakarta: Gaung Persada Press, pp. 75–89.
- Mulyani, D. (2013) 'Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar', *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), pp. 27–31.
- Mulyasa, E. (2009). 'Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah', Jakarta: Bumi Aksara.
- Nakata, Y. (2009) 'Intrinsic Motivation in the EFL School Context : A Retrospective Study of English Learning Experiences in Japanese Elementary Schools', *The Journal Of Asia Tefl*, 6(4), pp. 263–291.
- Nana, S. (2010) 'Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar', Bandung: Siinar Baru algensindo, p. 26.
- Nasution, S. 2010. 'Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar', Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryati dan Rustiana Ade (2016) 'Pengaruh Cara Belajar, Disiplin, Dan Motivasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa', *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), p. 630.
- Porter, B. De and Mieke Hernacki (2007) 'Quantum Learning: Unleashing the Genius in You', New York: Dell Publishing, p. 112.
- Ratnawati, A. (2014) 'Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif Ap Di Smk Negeri 2 Semarang', *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Rifa'i, achmad dan anni catharina tri. (2012) 'Psikologi Pendidikan', Semarang: Universitas negeri Semarang.
- Rohayani, H. ; dkk (2015) 'A Literature Review : Readiness Factors to measuring e-Learning Readiness in Higher Education', *Procedia - Procedia Computer Science*. Elsevier Masson SAS, 59, pp. 230–234. doi: 10.1016/j.procs.2015.07.564.
- Salam, B. (2004) 'Cara Belajar Yang Sukses di perguruan Tinggi', Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman (2006) 'Interaksi dan motivasi belajar mengajar', Jakarta: Raja Grafindo, pp. 95–96.
- Slameto. (2015) 'Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya', Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, N. (2012) 'Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak', Jogjakarta: Javalitera, p. 118.
- Sugiarti, S. (2015) 'Peningkatan Keaktifan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Melalui Pendekatan Sainifik', *Jurnal Ilmiah Guru*, (1), pp. 23–29.

- Sugiyono (2015) 'Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)', Bandung: PT. Alfabeta, p. 96.
- Sukadi. (2008). 'Progressive Learning', Bandung: MQS Publishing.
- Susilo, Joko. 2009. 'Sukses dengan Gaya Belajar', Yogyakarta: PINUS.
- Syah, M. (2007) 'Psikologi Belajar', Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, p. 68.
- Syamsu, Mappa dkk. (1994). 'Teori Belajar Mengajar', Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan. P. 54.
- Thomas, P. and Setiaji, K. (2014) 'E-learning dengan pendekatan kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, IX(1), pp. 21–40.
- Trihendradi,C. (2013). Step By Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diperbanyak oleh Departemen Agama.
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian, Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Yulikasari, R. and Hengky, P. (2016) 'Pengaruh Kesiapan Belajar, Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan', *Economic Education Analysis Journal*, 5(3).